

PELATIHAN RANCANGAN PENELITIAN BAGI PERAWAT KLINIS

Dheni Koerniawan¹, Pra Dian Mariadi², Ketut Suryani³,
Maria Tarisia Rini⁴, Vausta Nurjanah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, Indonesia

dheni@ukmc.ac.id¹, pradian@ukmc.ac.id², suryani@ukmc.ac.id³, tarisia_rini@ukmc.ac.id⁴,
fausta@ukmc.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian merupakan “jembatan” antara teori dan Praktik khususnya dalam keperawatan. Penelitian mengungkapkan hal-hal praktis dalam asuhan yang sehari-hari diberikan kepada pasien sebagai bentuk praktik yang berbasis bukti. Kebutuhan perawat klinis dalam tuntutan jenjang karir, pendidikan keperawatan berkelanjutan, dan standar nasional akreditasi rumah sakit mendorong perawat untuk membudayakan suasana ilmiah yang salah satunya dalam bentuk penelitian. Hal ini pun juga dialami oleh mitra, sehingga dibutuhkan pendampingan dalam bentuk pelatihan untuk merancang rencana penelitian keperawatan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan mitra dalam merancang penelitian. Metode dilaksanakan dalam bentuk kegiatan paparan materi, praktikum, dan presentasi proposal penelitian yang dilakukan selama tiga hari. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa hasil pretest terdapat 20 orang (71,4%) yang memiliki kategori pengetahuan kurang, 8 orang (28,6%) dengan kategori sedang. Sedangkan, hasil posttest terdapat 5 orang (17,9%) dengan kategori pengetahuan sedang dan 23 orang (82,1%) dengan kategori baik. Sehingga, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sebanyak 26 orang (96,43%) dan satu orang (3,57%) berada pada tingkat pengetahuan yang tetap.

Kata Kunci: Keperawatan; Pelatihan; Penelitian; Perawat Klinik; Rancangan.

Abstract: Research is a "bridge" between theory and practice, especially in nursing. Research reveals practical things in care that are provided daily to patients as a form of evidence-based practice. The need for clinical nurses in the demands of career level, ongoing nursing education, and national standards of hospital accreditation encourages nurses to cultivate a scientific atmosphere culture, which one of it is research. This is also experienced by partners, so it requires assistance in the form of training to design a nursing research plan. The solutions offered are carried out in the form of material exposure activities, practicum, and presentation of research proposals conducted for three days. The results showed that the pre-test results were 20 persons (71.4%) who have less knowledge category, 8 persons (28.6%) with medium category. Meanwhile, post-test result there are 5 persons (17.9%) with medium knowledge category and 23 persons (82.1%), with medium category. Thus, there are increasing knowledge as 26 persons (96.43%) and one of them not change (3.57%).

Keywords: Clinical Nurses; Nursing; Proposal; Research; Training.



Article History:

Received: 20-01-2021

Revised : 27-03-2021

Accepted: 30-03-2021

Online : 22-04-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK) secara umum, dan secara khusus dalam konteks keperawatan meningkatkan variasi masalah kesehatan dan tata cara asuhan keperawatan sebagai bentuk layanan yang diberikan perawat kepada pasien. Perubahan yang terus berlangsung tersebut menuntut perawat untuk dapat mengakses dan mengevaluasi informasi klinis yang sangat besar dalam rangka sebagai dasar dalam pengambilan keputusan klinis keperawatan (Llasus, 2011). Oleh karena itu, perawat harus menjadi individu yang belajar sepanjang hayatnya (*lifelong learners*). Hal tersebut akan tampak dalam kemampuan melakukan refleksi, evaluasi, dan memodifikasi praktik klinisnya berdasarkan pengetahuan baru yang didapatkan melalui penelitian (Polit & Beck, 2014).

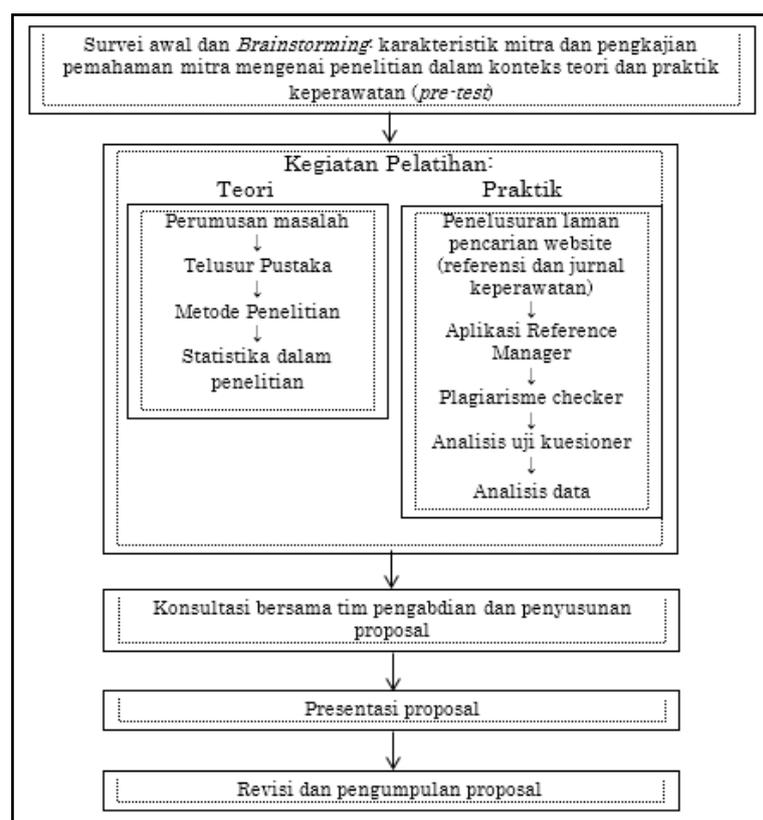
Praktik keperawatan sebagai bentuk layanan perawat dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal, atau sering disebut pendidikan berkelanjutan yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan formal keperawatan (Kemenkumham RI, 2014). Pendidikan berkelanjutan dilaksanakan dengan tujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan keprofesionalan perawat. Pendidikan keperawatan berkelanjutan (PKB) meliputi tiga aspek yaitu pendidikan (seminar, *workshop*, pelatihan), penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PPNI, 2016). Pengembangan jenjang karir perawat dilakukan melalui pengembangan profesional berkelanjutan yaitu dengan mengikuti pendidikan formal, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat dan pengabdian masyarakat, *workshop*, atau seminar (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Perawat profesi memiliki kewenangan untuk melakukan penelitian sesuai dengan standar dan etika profesi dengan menggunakan pasien sebagai subyek penelitian, dan dibantu oleh perawat vokasi sebagai anggota tim penelitian (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Penyelenggaraan penelitian keperawatan harus didukung oleh rumah sakit terutama pada tipe rumah sakit pendidikan serta merupakan salah satu fungsi dan diselenggarakan oleh RS pendidikan (Kemenkumham RI, 2015). Rumah sakit yang tidak melakukan penelitian merupakan salah satu contoh suatu elemen penilaian mendapatkan skor “tidak dapat nilai” karena persyaratan dalam elemen penilaian tidak tercakup dalam pelayanan rumah sakit, populasi pasien, dan sebagainya (KARS, 2017). Komitmen para kepala unit pelayanan terhadap penelitian dengan subyek manusia/pasien tidak dapat dipisahkan dari komitmen mereka terhadap pelayanan pasien dan komitmen ini terintegrasi pada semua tingkat. Kegiatan peningkatan mutu dan keselamatan pasien memerlukan regulasi yang didasarkan atas referensi ilmiah terkini salah satunya temuan penelitian yang diperlukan rumah sakit dalam meningkatkan mutu dan keselamatan pasien (Stevens, 2013).

Mitra yang adalah perawat Charitas Hospital Palembang, belum memulai budaya penelitian bagi perawat di jenjang karier Perawat Klinis (PK) mana pun, sementara sejak tahun 2019 penetapan aturan program pendidikan keperawatan berkelanjutan sudah mewajibkan perawat melakukan publikasi artikel ilmiah hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar perawat pun mengatakan belum paham mengenai penyusunan proposal penelitian, terutama lulusan vokasi. Tenaga kesehatan memang sering kali mengalami kendala dalam merumuskan masalah, telusur pustaka hasil penelitian, dan juga analisis data (AbuRuz et al., 2017). Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan bagi perawat dalam membuat rancangan penelitian keperawatan (Dizon et al., 2012). Pihak manajemen mitra juga telah mendukung dengan diadakannya program penelitian, sehingga pelatihan akan menjadi awal yang baik untuk memulai program tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan pada pelatihan ini mencakup bahasan teori dan praktik dalam keperawatan serta *review* gambaran penelitian sebagai sarana yang menjembatani kedua lingkup tersebut dalam bentuk praktik keperawatan yang berbasis bukti dari hasil penelitian. Secara rinci, metode pelaksanaan dimulai dengan *brainstorming* lingkup yang telah dipahami mitra dalam konteks teori, praktik, dan penelitian keperawatan. Kegiatan dilakukan di aula Charitas Hospital Palembang.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang akan diuraikan dan dibahas dibagi dalam tiga bahasan utama, yaitu karakteristik mitra, perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta topik penelitian yang diajukan dan dipresentasikan. Karakteristik mitra merupakan hasil survei awal mengenai latar belakang pendidikan dan tingkat jenjang karier PK perawat. Perbandingan hasil test adalah hasil kegiatan *brainstorming* dengan evaluasi akhir pemahaman mitra, sedangkan topik yang diajukan sebagai hasil konsultasi dan presentasi proposal penelitian yang dibuat oleh mitra.

1. Karakteristik Mitra

Survei awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran pengalaman mitra (peserta pelatihan) dalam lingkup penelitian dan melakukan penelitian yang diamati berdasarkan jenjang pendidikan dan jenjang karier perawat.

Tabel 1. Karakteristik Peserta berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Jenjang Karier

Jenjang	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
D-III Keperawatan/Kebidanan	13	48,15%
S1 Ners	14	51,85%
Karier		
PK-II	10	37,04%
PK-III	17	62,96%

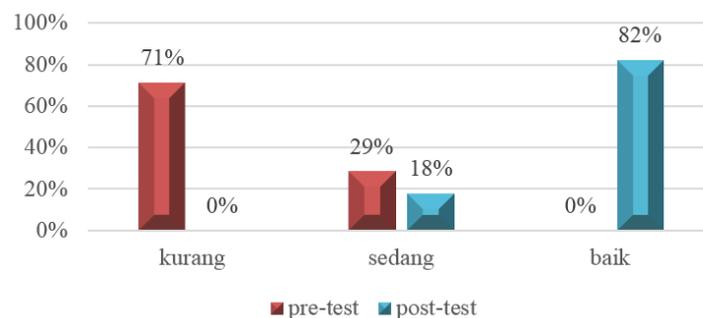
Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir separuh peserta (48,15%) dari mitra belum memiliki pengalaman melakukan penelitian dalam konteks pendidikan formal karena hanya terdapat 14 peserta (51,58%) memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Keperawatan dan Ners, berarti pernah melalui tahap penelitian sebagai tugas akhir studi. Selain itu, berdasarkan jenjang karier minimal peserta adalah Perawat Klinik (PK) level II, yang seharusnya telah terlibat dalam penelitian deskriptif dan survei analitik. Namun, dari keterangan manajemen keperawatan mitra, belum ada peserta yang pernah terlibat dalam penelitian dalam konteks selama bekerja di mitra. Meskipun demikian, peserta memiliki potensi untuk dapat memulai kegiatan penelitian dalam konteks keperawatan klinis, karena telah memiliki tim yang berpengalaman yaitu perawat dengan latar belakang tingkat pendidikan S1 Ners sebanyak 51,58%, dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan penelitian meskipun hanya dalam kegiatan tugas akhir.

Distribusi peserta dalam jenjang karier perawat klinik juga memiliki dorongan yang kuat dalam bentuk aturan perundangan, sehingga dapat memotivasi peserta dalam menjalani jenjang karier dalam level perawat klinik (Fajarini & Rahayu, 2020; Hidayat et al., 2019). Peraturan perundangan tersebut juga memacu manajemen keperawatan dalam

ketentuan untuk melakukan penelitian sebagai salah satu persyaratan kenaikan jenjang PK. Selain itu, tatanan tempat peserta bekerja juga memiliki banyak fenomena yang terjadi. Hal ini, dapat membuka wawasan peserta untuk mengkritisi dan menganalisis fenomena dan *gap* yang terjadi.

2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Tim melakukan analisis skor pre-test dan post-test dengan mengategorikan skor test berdasarkan interval nilai minimum dan maksimum skor ke dalam tingkat pengetahuan kurang (<34), sedang (34-67), dan baik (>67). Analisis dilakukan untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai penyusunan rancangan penelitian setelah tiga hari mengikuti pelatihan dengan metode ceramah-diskusi, praktikum, konsultasi, dan presentasi.



Gambar 2. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Gambar 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang (skor <34) terhadap penyusunan rancangan penelitian di mitra sebelum pelatihan sebanyak 71% peserta. Namun setelah pelatihan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik (skor >64) sebanyak 82% peserta.

Tabel 2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Perubahan Tingkat Pengetahuan	Frekuensi
1	Penurunan tingkat	0
2	Peningkatan tingkat	26
3	Tidak ada perubahan tingkat	1

Perubahan tingkat pengetahuan yang terjadi setelah pelatihan dialami oleh 26 peserta, sementara hanya satu peserta yang mengalami peningkatan skor namun belum mampu mencapai *cut of point* batas kategori tingkat pengetahuan pada level yang lebih tinggi, sehingga tampak tidak mengalami perubahan.

Perubahan yang sangat baik dari hasil analisis perbandingan mengindikasikan bahwa sebagian peserta yang memiliki latar pendidikan S1 Ners disegarkan kembali topik-topik riset dan metodologi penelitian keperawatan, sehingga peserta tersebut mengalami *review* dari pengalaman dalam menyusun tugas akhir berupa penelitian (skripsi).

Sedangkan, peserta yang memiliki latar belakang pendidikan D-III Keperawatan mendapat dukungan karena berkelompok dengan peserta berlatar S1 Ners, sehingga meskipun belum pernah mengalami proses penelitian selama menjalani pendidikan formal, namun dapat mengikuti proses pelatihan dengan baik.

Peningkatan ini menjadi modal yang baik bagi mitra dalam konteks menumbuhkan budaya aplikasi *Evidence-Based Practice in Nursing (EBPN)*, meliputi peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan skill dalam *EBPN* (Kyriakoulis et al., 2016). Oleh karena itu, mutu layanan keperawatan memiliki kemampuan untuk memberikan asuhan yang lebih baik karena prosesnya melibatkan praktik-praktik yang berbasis bukti empiris (Melynck & Fineout-Overholt, 2011). Selain itu, mitra juga dapat meningkatkan kualitas formasi tenaga keperawatan dalam konteks jenjang karier perawat klinis, yaitu mendorong pencarian database evidence dalam menentukan tindakan keperawatan yang tepat (Cruz et al., 2016). Sebab, sikap yang baik dalam berespons akan kebutuhan dan kepentingan *EBPN* dalam tindakan keperawatan sehari-hari akan meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian (Grol et al., 2013).

3. Topik Penelitian yang dihasilkan

Setelah paparan materi, peserta diminta untuk mengajukan topik dari hasil pengalaman dan pengamatan peserta berdasarkan fenomena di lapangan, lalu kemudian perwakilan dari beberapa topik rencana penelitiannya dipresentasikan pada akhir kegiatan. Adapun topik yang telah diajukan tergambar dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Topik Rencana Penelitian yang Dipresentasikan Pada Akhir Kegiatan

No.	Topik Penelitian
1.	Gambaran Pengetahuan dan <i>Personal Hygiene</i> Pasien Gonore di Poli Kulit dan Kelamin
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua pada Hospitalisasi Anak
3.	Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Otomikosis di Klinik THT
4.	ASI Eksklusif
5.	Tingkat Infeksi dalam Penggunaan Benang <i>Non Absorbable</i> dengan Benang <i>Absorbable</i> pada Pasien Operasi <i>Sectioesarea</i> .
6.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Manfaat Konsumsi Buah Naga untuk Menurunkan Tekanan Darah
7.	Pengaruh Edukasi Perawat terhadap Keluarga yang Menjaga Pasien PDP <i>Covid-19</i> Memasuki Era <i>New Normal</i> di Ruang Elisabeth 1
8.	Penerapan Kepatuhan Perawat dalam Alih Baring Miring Kanan-Miring Kiri Pasien Rawat Intensif dalam Pencegahan Terjadinya Dekubitus
9.	Faktor yang Mempengaruhi Kesuburan dengan Terjadinya Kongenital Bayi
10.	Gambaran Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid19 pada Pengunjung Poli Rawat Jalan

11.	Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Keluarga yang Menjaga Pasien PDP <i>Covid-19</i> Memasuki Era <i>New Normal</i> di Ruang Elisabeth 1
12.	Hubungan Pola Tidur dengan Tekanan Darah
13.	Gambaran dan Perilaku <i>Hand Hygiene</i> pada Perawat Ruangan di RS Charitas Palembang Tahun 2020.
14.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pasien ODP, PDP dan Positif <i>Covid-19</i> terhadap Perilaku <i>Caring</i> Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Bangsal Elisabeth 2
15.	Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dan Bidan Poliklinik Rawat Jalan
16.	Hubungan Antara Mobilisasi Dini terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi <i>Sectio Cesaria</i>
17.	Hubungan Beban Kerja dan Kondisi Terhadap Tingkat Stres Perawat dalam Menangani Pasien Covid-19 di Ruang Rawat Inap Yoseph
18.	Gambaran dan Perilaku Hand Hygiene pada Perawat di Ruang Perawatan
19.	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak
20.	Pengaruh Pemakaian APD <i>Hazmat</i> terhadap Pelayanan Pasien <i>Covid 19</i>
21.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stress Perawat IGD dalam Menangani Pasien <i>Covid</i>

Topik yang diajukan sangat bervariasi karena peserta berasal dari jenis ruang layanan yang berbeda, seperti ruang rawat inap dewasa, ruang rawat inap anak, ruang gawat darurat, ruang operasi (bedah sentral), ruang rawat jalan atau poliklinik, ruang ibu paska melahirkan, bidang manajemen keperawatan, hingga tren dan isu saat ini terkait *Covid-19*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pre-test menunjukkan 71% peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 29% sedang. Namun, hasil post-test menunjukkan 18% peserta telah memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 82% baik. Hasil analisis perubahan tingkat pengetahuan tentang penyusunan rancangan penelitian memperlihatkan 26 peserta mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dan hanya satu peserta yang tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan. Selain itu, telah didapatkan 21 topik penelitian yang telah diajukan untuk kemudian dapat diimplementasikan dalam bentuk penelitian selanjutnya (pengambilan data hingga analisis data).

Rencana tindak lanjut kegiatan yang tim sarankan antara lain berupa pelatihan lanjutan dengan topik yang lebih mendalam atau pada perawat yang belum menjadi peserta (seperti yang terdapat dalam umpan balik peserta pelatihan), dorongan dan dukungan dari manajemen mitra kepada peserta untuk melanjutkan rancangan penelitian menjadi pelaksanaan penelitian (pengambilan data dan analisis data), sesuai topik yang telah diajukan atau tren dan isu terkini lainnya. Oleh karena itu, pergerakan manajemen keperawatan (bidang keperawatan, diklat, dan komite keperawatan) menjadi motor utama dalam tindak lanjut yang kondusif

untuk mempertahankan bahkan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam konteks penelitian keperawatan dan aplikasi praktik keperawatan berbasis bukti (Potter et al., 2021).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Selain itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Charitas Hospital Palembang atas kesediaan menjadi mitra, memberikan fasilitas lokasi dan konsumsi selama kegiatan pengabdian, serta menjadi narahubung kepada peserta pelatihan dalam proses pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- AbuRuz, M. E., Hayeah, H. A., Al-Dweik, G., & Al Akash, H. Y. (2017). Knowledge, Attitudes, and Practice about Evidence-Based Practice: A Jordanian Study. *Health Science Journal*, *11*(2). <https://doi.org/10.21767/1791-809x.1000489>
- Cruz, J. P., Colet, P. C., Alquwez, N., Alqubeilat, H., Bashtawi, M. A., Ahmed, E. A., & Cruz, C. P. (2016). Evidence-based practice beliefs and implementation among the nursing bridge program students of a Saudi University. *International Journal of Health Science*, *10*(3), 405–414. <https://doi.org/10.12816/0048735>
- Dizon, J. M. R., Grimmer-Somers, K. A., & Kumar, S. (2012). Current evidence on evidence-based practice training in allied health: A systematic review of the literature. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, *10*(4), 347–360. <https://doi.org/10.1111/j.1744-1609.2012.00295.x>
- Fajarini, M., & Rahayu, S. (2020). Karakteristik Pasien Rawat Inap Meninggal \geq 48 Jam Dirawat: Pelatihan Penelitian bagi Perawat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 77–83. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i1.1559>
- Grol, R., Wensing, M., Eccles, M., & Davis, D. (2013). *Improving Patient Care: The Implementation of Change in Healthcare* (2nd ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Hidayat, W., Yusuf, S., Erika, K. A., & Kadar, K. (2019). Pendidikan evidence-based practice melalui mentoring program oleh perawat di rumah sakit: A literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *4*(2), 174–186.
- KARS. (2017). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit edisi 1. In *Standar Akreditasi Rumah Sakit* (p. 421).
- Kemenkumham RI. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. In *Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia* (38 tahun 2014).
- Kemenkumham RI. (2015). PPRI no. 93 tahun 2015 tentang Rumah Sakit Pendidikan. In *Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia* (93 tahun 2015).
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 40 tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (40 tahun 2014).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 26 tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang no. 38 tahun 2014 tentang Keperawatan. In *Kementerian Kesehatan Republik*

- Indonesia* (26 tahun 2019).
- Kyriakoulis, K., Patelarou, A., Laliotis, A., Wan, A. C., Matalliotakis, M., Tsiou, C., & Patelarou, E. (2016). Journal of Educational Evaluation for Health Professions Educational strategies for teaching evidence-based practice to undergraduate health students: systematic review. *J Educ Eval Health Prof*, *13*(34), 1–10. <http://dx.doi.org/10.3352/jeehp.2016.13.34>
- Llasus, L. S. M. (2011). Graduating BSN students' EBP knowledge, EBP readiness and EBP implementation. *Graduating BSN Students' Ebp Knowledge, Ebp Readiness & Ebp Implementation*, 233 p-233 p. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ccm&AN=109857702&site=ehost-live>
- Melynck, B. M., & Fineout-Overholt, E. (2011). *Evidence-Based Practice in Nursing and Healthcare: A Guide to Best Practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2014). *Nursing Research: Principles and Methods* (12th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Potter, P. A., Perry, G. A., Stockert, P. A., & Hall, A. H. (2021). *Fundamental of Nursing* (10th ed.). Elsevier.
- PPNI. (2016). *Pedoman Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan (PKB)* (2nd ed.). PPNI.
- Stevens, K. R. (2013). The impact of evidence-based practice in nursing and the next big ideas. *Online Journal of Issues in Nursing*, *18*(2), 4. <https://doi.org/10.3912/OJIN.Vol18No02Man04>